



Relevansi Model Pembelajaran *Discovery learning* dengan Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 74-79 (Dalam Kisah Nabi Ibrahim As)

Septia Nur Saputri¹, Ahsanur Rifqi^{2✉}, Izzatun Najiha³, Karman⁴
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : nursaputriseptia@gmail.com¹, ahsanurrifqi@gmail.com^{2✉}, najihaizzatun@gmail.com³,
karmanfaiz@uinsgd.ac.id⁴

Abstrak

Al-Qur'anul karim sebagai sebuah teks yang bersifat universal, memuat berbagai hal yang termuat secara komprehensif, seperti persoalan pendidikan secara khusus mengenai model pembelajaran, ditelusuri lebih mendalam salah satu model pembelajaran yaitu *discovery learning* ternyata relevan dengan kisah Nabi Ibrahim as dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 74-76. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan bagaimana relevansi model pembelajaran *discovery learning* dengan pengalaman Nabi Ibrahim as. Maka untuk menggali hal ini peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan teknik library research. Dengan hasil penelitian model pembelajaran *discovery learning* yang pembelajarannya terpusat pada siswa dan menuntut siswa lebih aktif untuk mencari dan menemukan konsep pembelajarannya sendiri memiliki relevansi dengan kisah atau pengalaman Nabi Ibrahim as dalam Q.S Al-An'am ayat 74-79 yang dalam pengamatan dan hasil pemikirannya yang kritis dapat menemukan konsep kebenaran ketuhanan, secara lebih jelas relevansi model pembelajaran ini dengan kisah Nabi Ibrahim as dapat terlihat pada jenis dan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* ternyata relevan dengan pengalaman belajar Nabi Ibrahim As.

Kata Kunci: Al-An'am, *Discovery learning*, Model Pembelajaran.

Abstract

Al-Qur'anul Karim as a universal text, contains various things that are contained in a comprehensive manner, such as educational issues specifically regarding learning models, explored in more depth, one of the learning models, namely Discovery learning, turns out to be relevant to the story of the Prophet Ibrahim as in Al-Quran surah Al-An'am verses 74-76. So this research aims to explore and describe the relevance of the Discovery learning learning model to the experiences of the Prophet Ibrahim (AS). So to explore this, researchers used research with a qualitative approach using library research techniques. With the research results of the Discovery learning learning model, the learning is focused on students and requires students to be more active in searching for and discovering their learning concepts that have relevance to the story or experience of Prophet Ibrahim (AS) in Q.S Al-An'am verses 74-79 which in his observations and thoughts results those who are critical can discover the concept of divine truth, more clearly the relevance of this learning model to the story of the Prophet Ibrahim (AS) can be seen in the types and steps in implementing this learning. So it can be concluded that the Discovery learning learning model is relevant to the learning experience of Prophet Ibrahim As.

Keywords: Al-An'am, *Discovery Learning*, Learning Model.

Copyright (c) 2024 Septia Nur Saputri, Ahsanur Rifqi, Izzatun Najiha, Karman

✉ Corresponding author :

Email : nursaputriseptia@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6404>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada peran guru dalam merencanakan, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, yang dapat mendorong siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktivis bahwa keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan dan konteks belajar tetapi juga oleh pengetahuan awal siswa. Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama. Salah satunya adalah faktor internal seperti keterampilan, minat, motivasi, dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan faktor eksternal seperti model pembelajaran yang digunakan. (Marzuki and Hakim 2018).

Model pembelajaran melibatkan strategi pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, suasana belajar, dan manajemen kelas (Kamal 2019). Model pembelajaran menjadi struktur konseptual yang menggambarkan prosedur yang teratur untuk mengatur bagaimana suatu pengalaman belajar tertentu disusun, serta bagaimana pendidik merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran secara teratur (Suharlii 2015).

Berkaitan dengan kurikulum baru, seperti Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan nasional, juga menghadirkan secara langsung model-model pembelajaran baru, seperti model pembelajaran *discovery learning*. Dalam penerapan Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, tiga model pembelajaran digunakan dengan harapan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial, dan mengembangkan rasa ingin tahu atau penasaran. Ketiga model tersebut mencakup: Model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/ Penemuan (Discovery/Inquiry Learning), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning/PBL), dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-based Learning/PJBL).

Discovery learning, sebagai model pembelajaran, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran bukan guru. Pendekatan ini menekankan pada kegiatan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai kesimpulan dari hasil pengalaman tersebut (Saifuddin 2014). Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk menemukan konsep melalui pengamatan atau percobaan (Salmi 2019). *Discovery learning* telah mulai diterapkan oleh para guru seiring dengan implementasi kurikulum merdeka, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah. Guru-guru tersebut menggunakan model pembelajaran ini dalam mengajar mata pelajaran PAI seperti fiqih, Al-Qur'an Hadis, Ski, dan Akidah Akhlak.

Bagaimana pendidikan Islam menyikapi penggunaan model *discovery learning*, khususnya dalam konteks Al-Quran sebagai sumber utama pendidikan Islam dan landasan teologis agama? Banyak penelitian terdahulu yang meneliti penggunaan model *discovery learning* di sekolah. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pendidikan agama Islam telah dipertimbangkan. Salah satunya adalah skripsi Nur Fikriyah yang berjudul "Model *Discovery learning* dalam Pembelajaran PAI dari Surat Al-An'am Ayat 74-79". Namun belum ada penelitian yang berfokus pada bagaimana model pembelajaran *discovery learning* ditinjau dari sudut pandang Al-Quran atau apakah model pembelajaran ini ada kaitannya dengan surah dan ayat Al-Quran.

Beberapa penelitian lain telah mengeksplorasi model pembelajaran dari perspektif Al-Qur'an. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengulas bagaimana model pembelajaran *discovery learning* dipandang dari sudut pandang Al-Qur'an atau kaitannya dengan kisah Nabi Ibrahim yang sejalan dengan konsep model pembelajaran *discovery learning*. Salah satu dari penelitian tersebut adalah karya Kamal pada tahun 2019 yang terdokumentasi dalam jurnalnya berjudul "Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an" (Kamal 2019), Jurnal ini menitikberatkan pada metode-metode pembelajaran yang ditemukan dalam Al-Qur'an, sehingga diinterpretasikan sebagai model pembelajaran Qur'ani. Sementara itu, penelitian oleh Yasykur pada tahun 2017 dalam jurnalnya yang berjudul "Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Qur'an (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School)" (Yasykur 2017). Penelitian

tersebut mengulas model pembelajaran karakter yang berlandaskan pada Al-Qur'an, di mana nilai-nilai karakter yang dapat diajarkan kepada peserta didik dijelaskan, dengan mengambil inspirasi dari kisah Nabi Ibrahim. Kemudian, penelitian oleh Ismail pada tahun 2018 yang berjudul "Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an" mengkaji model pembelajaran kooperatif dengan dasar pandangan Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini, pembahasan lebih terfokus pada model pembelajaran *discovery learning* (Marzuki and Hakim 2018).

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali dan mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran *discovery learning* menurut perspektif Al-Qur'an atau bagaimana model pembelajaran ini berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim dalam Qur'an Surah Al-An'am ayat 74-79 yang memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep mengenai tuhan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif (*library study*) dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Tinjauan pustaka berarti mengkaji buku-buku referensi dan hasil-hasil penelitian serupa sebelumnya untuk memperoleh landasan teori terhadap masalah yang diteliti. (Mirzaqon and Purwoko 2017). Penelitian ini menyajikan ayat Q.S Al-An'am ayat 74-79 beserta penjelasannya kemudian ditarik relevansinya dalam model pembelajaran *discovery learning* dengan "mengeksrak" kisah di balik ayat tersebut. Sehingga Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'anul karim, buku-buku tentang model pembelajaran *discovery learning* dan data pendukung berupa artikel ilmiah/jurnal serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi kemudian di analisis dengan menggunakan analisis isi lalu kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Discovery learning merupakan pendekatan yang dirancang untuk memahami konsep, makna, dan hubungan melalui proses intuitif yang mengarah pada kesimpulan. Menurut Brunner, model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang kemampuan intelektual siswa dan memperoleh pengetahuan dengan cara merangsang rasa ingin tahu dan motivasinya (Suherti and Rohimah 2017). Rusfendi mendefinisikan *discovery learning* sebagai model pembelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru tanpa pemberitahuan langsung, di mana sebagian atau seluruhnya pengetahuan tersebut ditemukan oleh siswa sendiri (Kristin and Rahayu 2016)

Widiastuti menjelaskan pembelajaran *discovery learning* adalah suatu bentuk pembelajaran yang menitikberatkan pada penemuan dan didasarkan pada pendekatan dan teori konstruktivis yang eksploratif tentang bagaimana proses pembelajaran terjadi. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa melalui skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah tertentu dan mendorong mereka untuk secara mandiri menemukan solusi atas masalah tersebut. Pendekatan ini berlandaskan konstruktivisme, sehingga ketika menyelesaikan masalah, siswa menggunakan pengalamannya sebelumnya sebagai landasan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. (Widyastuti and Sri 2015).

Berdasarkan penjelasan mengenai model *discovery learning* di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang mengutamakan penemuan, diatur sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru melalui pemecahan masalah secara independen. Tujuannya untuk melatih kemampuan intelektual siswa serta membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasinya. Pada model *discovery learning* aktivitas belajar siswa lebih aktif karena melibatkan serangkaian proses mental yang dilakukan siswa. (Rutonga 2017). Tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih aktif, model *discovery learning* juga secara tidak langsung meningkatkan kreativitas dan kemampuan kritis peserta

didik dalam berpikir. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam mencari kesimpulan atau materi pembelajaran. Melalui hal tersebut, model pembelajaran penemuan tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, namun secara tidak langsung juga meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk bertindak lebih mandiri ketika mencari kesimpulan dan bahan pelajaran.

Dalam beberapa situasi, kelas yang menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* mencapai hasil belajar yang jauh lebih baik dibandingkan kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran lainnya (Prilliza et al. 2020). Hal ini terjadi karena model pembelajaran *discovery learning* menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa dibandingkan peran guru. Proses pembelajaran menjadi lebih penting karena siswa didukung dan diberi kesempatan memperoleh pengetahuan secara mandiri. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Sunarto and Amalia 2022).

Pada dasarnya model pembelajaran penemuan menekankan pada kemampuan siswa berpikir kritis, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mandiri mencari materi, dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Ketika menerapkan model pembelajaran penemuan, peran guru adalah sebagai fasilitator, bukan sebagai guru, dan siswa secara aktif mencari informasi yang mereka perlukan (Medianty, Bahar, and Elvinawati 2018).

Ciri-ciri utama dari model *discovery learning* meliputi: 1) eksplorasi dan penyelesaian masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) fokus pada siswa; 3) kegiatan yang mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Kristin 2016).

Juga beberapa prinsip penggunaan model pembelajaran *discovery learning* (Majid 2015), adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pengembangan intelektual, penerapan model *Discovery learning* ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, strategi pembelajaran penemuan tidak hanya berfokus pada hasil belajar tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri.
- b. Berdasarkan pengembangan intelektual, penerapan model pembelajaran *discovery learning* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, strategi pembelajaran *discovery learning* tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri.
- c. Prinsip interaksi, prinsip interaksi dalam pembelajaran menggambarkan proses interaksi di mana peran guru adalah untuk mengatur suasana dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun bukan sebagai satu-satunya sumber belajar.
- d. Prinsip Bertanya, Prinsip bertanya dalam pembelajaran menyatakan bahwa tanya jawab merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai penanya, karena kemampuan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan mencerminkan bagian dari proses berpikir mereka.
- e. Prinsip belajar untuk berpikir, belajar merupakan proses berpikir (*learning how to think*) bukan hanya sekedar mengingat sejumlah fakta akan tetapi merupakan proses mengembangkan potensi seluruh otak.
- f. Prinsip keterbukaan, Guru memberi siswa kesempatan untuk merumuskan hipotesis dan menguji kebenaran dari hipotesis tersebut, karena pembelajaran yang bermakna melibatkan eksplorasi berbagai kemungkinan hipotesis yang perlu diuji untuk memastikan kebenarannya (Antonios Jhonwilson Neno 2023).

Tujuan pembelajaran *discovery learning* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar mengenali pola dalam situasi konkret atau abstrak dan membuat prediksi berdasarkan informasi tambahan. Selain itu, siswa dapat mengembangkan kemampuan merumuskan pertanyaan yang jelas dan menggunakan strategi tersebut untuk memperoleh informasi yang berguna dalam proses penemuan (Josephine, Sawiji, and Susantiningrum 2016). Pembelajaran

dengan penemuan juga mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif, berbagi informasi, mendengarkan, dan mengintegrasikan ide-ide dari orang lain.

Dalam penerapan model *Discovery learning* melibatkan serangkaian tahapan atau langkah yang harus dilalui agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Penerapan model pembelajaran yang melibatkan beberapa langkah (Dari and Ahmad 2020) yaitu sebagai berikut:

- Memberikan dorongan (*Stimulation*): Seorang guru memberikan rangsangan yang mendorong siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu.
- Identifikasi Masalah (Pernyataan Masalah): Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai masalah sehingga dapat mengembangkan hipotesis.
- Pengumpulan Data: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan kebenaran hipotesis.
- Identifikasi masalah (*Problem statement*): Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai masalah sehingga dapat merumuskan hipotesis.
- Pengumpulan data (*Data collection*): Guru memberi siswa kesempatan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi relevan untuk membuktikan kebenaran hipotesis.
- Pengolahan data (*Data processing*): Siswa memproses data atau informasi yang telah dikumpulkan untuk dianalisis.
- Verifikasi (*Verification*): Guru dan siswa melakukan verifikasi guna memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.
- Penarikan kesimpulan (*Generalization*): Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan hasil verifikasi yang telah diperoleh.

KONSEP Q.S AL-An'am (6) : 74-79

1. Ayat dan Terjemahan

“وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ أَرَزَرَأْتَتَّخِذُ أَصْنَامًا آلِهَةً أَنِّي أَرَأَيْتَكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ”

Artinya : “(Ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya,250) Azar, “Apakah (pantas) engkau menjadikan berhala-berhala itu sebagai tuhan? Sesungguhnya aku melihat engkau dan kaummu dalam kesesatan yang nyata”. (Q.S Al-An'am[6] : 74)

“وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُون مِنَ الْمُؤْمِنِينَ”

Artinya : “Demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin”, (Q.S Al-An'am[6] : 75)

“فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا فَحَالَ هَذَا رَبِّيَ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْإِفْلِينَ”

Artinya : “Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, “Inilah Tuhanku.” Maka, ketika bintang itu terbenam dia berkata, “Aku tidak suka kepada yang terbenam”, (Q.S Al-An'am[6] :76)

“فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّيَ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَيْسَ إِلَهِي بِيَوْمِئِذٍ أَفَلْ لَمْ يُهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّيَ هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُعَومُ إِلَهِي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ”

Artinya : “ Kemudian, ketika dia melihat bulan terbit dia berkata (kepada kaumnya), “Inilah Tuhanku.” Akan tetapi, ketika bulan itu terbenam dia berkata, “Sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk kaum yang sesat” . (Q.S Al-An'am[6] :77)

“فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّيَ هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُعَومُ إِلَهِي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ”

Artinya : “Kemudian, ketika dia melihat matahari terbit dia berkata (lagi kepada kaumnya), “Inilah Tuhanku. Ini lebih besar.” Akan tetapi, ketika matahari terbenam dia berkata, “Wahai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari yang kamu persekutukan”. (Q.S Al-An'am : 78)

”إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ”

Artinya : “Sesungguhnya aku menghadapkan wajahku (hanya) kepada Yang menciptakan langit dan bumi dengan (mengikuti) agama yang lurus dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik”. (Q.S Al-An'am [6]:79)

2. Penjelasan Ayat

Ayat 74-76 dalam surah Al-An'am menceritakan tentang pengalaman Nabi Ibrahim bersama ayah dan kaumnya, terkait dengan keesaan Allah. Ayat 74 menggambarkan Nabi Ibrahim menegur orang tuanya dan kaumnya karena menyembah berhala sebagai tuhan. Ayat 75 menunjukkan bahwa keyakinan Nabi Ibrahim akan keesaan Allah, yang didasarkan pada naluri hati dan refleksi pikirannya, merupakan petunjuk dari Allah. Ayat 76 menguraikan proses pemikiran Nabi Ibrahim yang membawanya pada kesimpulan bahwa hanya Allah yang layak disembah. Kemudian, ayat 77-79 menjelaskan bagaimana Nabi Ibrahim menggunakan sindiran untuk membuktikan kesesatan orang tua dan kaumnya (Shihab, 2012).

Proses pemikiran kritis Nabi Ibrahim dimulai ketika ia mengamati bintang-bintang yang bersinar terang di langit malam, lalu menganggapnya sebagai tuhan. Namun, ketika bintang-bintang itu menghilang dan cahayanya redup, Ibrahim merenungkan bahwa mereka tidak pantas disembah karena keberadaan dan kecemerlangannya tidak abadi. Kemudian, ia mengamati bulan yang muncul di langit pada malam hari, dan menganggapnya sebagai tuhan. Namun, ketika siang tiba dan bulan itu lenyap, Ibrahim kembali berpikir bahwa bulan juga tidak pantas disembah karena keberadaannya yang tidak abadi dan mudah menghilang.

Nabi Ibrahim kembali memperhatikan matahari yang muncul pada siang hari, memancarkan cahaya dan energi yang besar sehingga menyoroti bumi. Ia menganggap matahari sebagai tuhan karena ukurannya yang lebih besar dari bintang-bintang dan bulan. Namun, saat matahari mulai tenggelam dan hilang di ufuk barat, Ibrahim menyimpulkan bahwa matahari juga tidak layak untuk disembah karena sifatnya yang tidak abadi dan bisa menghilang. Dengan pemikiran kritisnya, Ibrahim menolak menyembah bintang, bulan, dan matahari, serta menyatakan kepada kaumnya bahwa ia tidak akan menyembah segala sesuatu yang mereka sembah selain Tuhan yang Esa, yang sejati dan hakiki.

Melalui peristiwa yang dialaminya, Nabi Ibrahim dengan keyakinan yang teguh mengakui keesaan Allah. Dengan mantap, ia menyatakan, "Saya dengan penuh keyakinan menghadapkan diri saya, seluruh jiwa dan totalitas saya kepada Sang Pencipta langit dan bumi beserta segala isinya, termasuk matahari, bintang, dan bulan. Saya menghadapkan diri saya dalam keadaan lurus dan tidak bercabang-cabang dalam keyakinan, cenderung kepada agama yang benar, dan saya bukanlah orang yang mempersekutukan Tuhan" (Shihab 2012). Tindakan Nabi Ibrahim yang pertama menganggap bintang, bulan, dan matahari sebagai tuhan namun kemudian menolak pandangan tersebut adalah cara untuk mengajarkan kepada umatnya tentang prinsip ketauhidan, bahwa Tuhan haruslah abadi dan kekal dalam sifat-Nya.

Analisis Relevansi Pembelajaran *Discovery learning* dalam perspektif Q.S Al-An'am ayat 74-79 dalam Kisah Nabi Ibrahim as.

Berdasarkan analisis peneliti, terdapat keterkaitan antara pembelajaran *discovery learning* dengan pengalaman Nabi Ibrahim. Pada prinsipnya model pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat dengan materi secara lebih aktif, mandiri dan bebas, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari proses pembelajaran. (Sunarto and Amalia 2022). Jika dianalisis lebih lanjut, hal tersebut sejalan dengan pengalaman

Nabi Ibrahim, di mana ia secara mandiri mencari pemahaman tentang kebenaran Tuhan, kemudian mencapai kesimpulan bahwa Allah adalah Dzat yang pantas disembah. Namun demikian, hal tersebut tentu dilakukan dengan bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT.

Pembelajaran *discovery learning* juga mendorong siswa untuk menemukan konsepnya sendiri (Rosdiana, Boleng, and Susilo 2017), hal ini juga sejalan dengan Nabi Ibrahim yang menemukan kebenaran tentang ketuhanan melalui proses berpikir kritis dan pengamatannya terhadap alam semesta. Lebih lanjut, relevansi antara model pembelajaran *discovery learning* dan pengalaman Nabi Ibrahim dapat dilihat pada jenis-jenis, bentuk, dan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* itu sendiri, seperti yang diuraikan berikut :

1. Penemuan Murni/ Bebas (*Free Discovery*)

Pembelajaran *discovery learning* berfokus pada siswa daripada guru. Siswa menetapkan tujuan dan mengalami proses pembelajaran, dan guru bertindak sebagai fasilitator yang mengomunikasikan masalah dan status pembelajaran kepada siswa. Siswa memeriksa fakta dan hubungan yang berkaitan dengan suatu masalah dan menarik kesimpulan berdasarkan temuannya sendiri. (Antonios Jhonwilson Neno 2023) Jika mempertimbangkan definisi tersebut, dapat disesuaikan dengan proses yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dalam menemukan kebenaran tentang Tuhan. Ia menemukan sendiri konsep tentang keesaan Tuhan melalui eksplorasi dan pengamatannya terhadap alam semesta di sekitarnya.

Proses pemikiran dan pengamatan independen yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dimulai dengan keresahannya terhadap para penyembah benda langit. Nabi Ibrahim melakukan pengamatan dengan memperhatikan bintang dan bulan yang bersinar cerah pada malam hari dan menganggapnya sebagai Tuhan. Namun, ketika siang tiba dan cahayanya menghilang, ia menyadari bahwa Tuhan haruslah kekal dan tidak pernah lenyap. Demikian pula, ia mengamati matahari yang memancarkan cahaya lebih kuat pada siang hari, menganggapnya sebagai Tuhan. Namun, saat matahari terbenam pada malam hari, ia menyadari bahwa matahari pun tidak layak untuk disembah karena sifatnya yang tidak stabil dan dapat menghilang. Dengan demikian, tindakan Nabi Ibrahim tersebut dapat dianggap sebagai pembelajaran *discovery learning* yang bersifat mandiri dan penemuan bebas, di mana dia melakukan pengamatan dan pembelajaran secara independen.

2. Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery learning*)

Pembelajaran penemuan terbimbing merupakan format pembelajaran yang mana guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran penemuan terbimbing, guru memberikan arahan dan instruksi kepada siswa tentang suatu mata pelajaran. Petunjuk yang diberikan oleh guru dapat berupa petunjuk, petunjuk, atau interaksi dengan harapan siswa mampu mengikuti rencana yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini juga dapat dibandingkan dengan pengalaman Nabi Ibrahim dalam menemukan kebenaran tentang Tuhan. Dalam prosesnya, Nabi Ibrahim menerima arahan, bimbingan, dan petunjuk dari Allah. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa Allah sebagai guru memberikan bimbingan atau petunjuk kepada Nabi Ibrahim sebagai murid, yang kemudian digunakan oleh Nabi Ibrahim untuk melakukan pengamatan dan menyimpulkan sendiri.

Jika kita membandingkan dengan tahapan-tahapan dalam penerapan pembelajaran *Discovery learning*, tindakan Nabi Ibrahim yang menggunakan akalunya dengan sebaik mungkin serta memperhatikan dengan seksama petunjuk dan arahan yang diterimanya, dapat dianggap sebagai tindakan yang merangsang (stimulus) dari guru kepada siswa, yang merupakan langkah awal dalam penerapan model pembelajaran *Discovery learning*.

Langkah kedua adalah mengidentifikasi masalah, di mana jika diterapkan pada kisah Nabi Ibrahim, ini merujuk pada proses di mana ia mengenali masalah penyembahan berhala yang dilakukan oleh orang tua dan umatnya. Langkah ketiga, pengumpulan data, bisa diasumsikan bahwa Nabi Ibrahim mengumpulkan segala hal yang mungkin dijadikan sebagai objek penyembahan, seperti bintang, bulan, dan matahari. Langkah

keempat, pengolahan data, dapat diartikan bahwa Nabi Ibrahim memilah-milah dan menganalisis apa yang diamati dan dipikirkannya tentang bintang, bulan, dan matahari. Langkah kelima, pembuktian, bisa dianggap sebagai upaya Nabi Ibrahim untuk membuktikan bahwa bintang, bulan, dan matahari tidak layak untuk disembah karena sifatnya yang tidak kekal. Langkah terakhir adalah menyimpulkan, dalam konteks ini, jika kita mengaitkannya dengan Nabi Ibrahim, ini berarti bahwa ia menyimpulkan bahwa bintang, bulan, matahari, dan patung-patung tidak pantas disembah. Akhirnya, dalam pernyataannya, beliau menyerahkan sepenuhnya dirinya kepada Allah Swt.

Proses pemikiran yang dilakukan Nabi Ibrahim dalam pencarian kebenaran mengenai esensi Tuhan dapat dianggap sebagai sebuah proses evaluasi kritis dan pengembangan pengetahuan yang aktif, melalui interaksi dan pendekatan konstruktivis. Akhirnya, proses ini menghasilkan identifikasi masalah dan justifikasi. Secara sederhana, hal ini mencerminkan pentingnya siswa saat ini untuk mengalami proses belajar dan berpikir yang serupa, sehingga kemampuan mereka dalam berpikir kritis dapat ditingkatkan secara efektif (Widyaningrum and Suparni 2023)

SIMPULAN

Kisah Nabi Ibrahim as dalam Q.S Al-An'am ayat 74-79 yang mengkisahkan tentang sindiran dan kecamaan beliau terhadap kaumnya yang menyembah patung-patung atau berhala, juga mengkisahkan Nabi Ibrahim as yang memberikan pengajaran keimanan kepada orang tuanya khususnya ayahnya dan kepada ummatnya yang menyembah berhala. Namun di sisi lain, kisah Nabi Ibrahim AS dapat relevan dengan model pembelajaran saat ini, yaitu *Discovery learning*. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa, dan pembelajaran ini menuntut siswa untuk berbuat lebih banyak. Siswa secara aktif menemukan dan memperoleh pengetahuan baru dengan memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, relevansi kisah Nabi Ibrahim AS adalah bahwa dalam proses Nabi Ibrahim AS menemukan konsep kebenaran ilahi, Nabi Ibrahim AS berperan aktif dengan observasi dan berpikir kritis, namun tentunya juga disertai dengan bimbingan, petunjuk dan petunjuk dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonios Jhonwilson Neno. 2023. "Strategi Pembelajaran Discovery Learning." *Journal of Education* 6(2):369–80.
- Dari, Fadilah Wulan, and Syafri Ahmad. 2020. "Model *Discovery learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2):1469–79.
- Josephine, Abigail, Hery Sawiji, and Susantiningrum. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan Dan Prestasi belajar peserta didik Pada mata pelajaran Pengantar administrasi perkantoran Kelas x administrasi perkantoran 3 Smk Negeri 6 Surakarta Tahun pelajaran2014/2015." *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 1(1):14–35.
- Kamal, Hikmat. 2019. "Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15(2). doi: 10.31000/rf.v15i2.1797.
- Kristin, Firosalia, and Dwi Rahayu. 2016. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6(1):84. doi: 10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92.
- Kristin, Firsalia. 2016. "ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 2(1).
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- 919 *Relevansi Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 74-79 (Dalam Kisah Nabi Ibrahim As) - Septia Nur Saputri, Ahsanur Rifqi, Izzatun Najihah, Karman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6404>
- Marzuki, Ismail, and Lukamanul Hakim. 2018. "Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14(02):39–52. doi: 10.31000/rf.v14i02.900.
- Medianty, Sitti Utami, Amrul Bahar, and Elvinawati Elvinawati. 2018. "Penerapan Model *Discovery learning* Dengan Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ipa 1 Sman 1 Kota Bengkulu." *Alotrop* 2(1):58–65. doi: 10.33369/atp.v2i1.4689.
- Mirzaqon, Abdi T., and Budi Purwoko. 2017. "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library." *Jurnal BK UNESA* 4(1):1–8.
- Prilliza, Masayu Diska, Nur Lestari, I. Wayan Merta, and I. Putu Artayasa. 2020. "Efektivitas Penerapan Model *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Pijar Mipa* 15(2):130–34. doi: 10.29303/jpm.v15i2.1544.
- Rosdiana, Didimus Tanah Boleng, and Susilo. 2017. "Pengaruh Penggunaan Model *Discovery learning* Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian Dan Pengembangan* 2(8).
- Rutonga, Rudi. 2017. "PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(2).
- Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salmi, Salmi. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas Xii Ips.2 Sma Negeri 13 Palembang." *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 6(1):1–16. doi: 10.36706/jp.v6i1.7865.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2012. *Al-Lubab: Makna, Tujuan Dan Pelajaran Dari Surah Al-Qur'an*. edited by L. Hati. Tangerang.
- Suharlii. 2015. "Teori Belajar Dan Model Penerapannya Dalam Pembelajaran." *Pengembangan Model Pembelajaran IPS* 1(1):1–13.
- Suherti, Euis, and Siti Maryam Rohimah. 2017. *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: PGSG FKIP UNPAS.
- Sunarto, Muhammad Fikri, and Nur Amalia. 2022. "PENGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* GUNA MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK." *Bahtera* 21(1).
- Widyaningrum, Anggita Cahya, and Suparni Suparni. 2023. "Inovasi Pembelajaran Matematika Dengan Model *Discovery learning* Pada Kurikulum Merdeka." *Sepren* 4(02):186–93. doi: 10.36655/sepren.v4i02.887.
- Widyastuti, and Ellyza Sri. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi." . . *Prosiding Seminar Nasional: Universitas Negeri Surabaya*.
- Yasyakur, Moch. 2017. "Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Quran (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School)." *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan* 06(11):73–92.